

Journal of Comprehensive Science
p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 1 No. 5 Desember 2022

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA KETAMBE UNTUK
MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN**

Ika Rezeky, Cece
Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma
ikarezeky07@gmail.com, harahapcece@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi pengembangan objek wisata Ketambe agar dapat meningkatkan angka kunjungan wisatawan. Berdasarkan analisis SWOT yang dilakukan pada objek wisata Ketambe, terdapat strategi SO, WO, ST dan WT yang dapat digunakan oleh pihak Dinas Pariwisata dan Olahraga Kabupaten Aceh Tenggara sebagai jalan atau solusi untuk mempercepat pengembangan objek wisata Ketambe. Selain itu pembangunan dan pengembangan yang dilakukan mengutamakan penggunaan 4 strategi pengembangan, yaitu attraction (daya tarik utama) dalam bentuk sungai, wahana arung jeram dan keberadaan Taman Nasional Gunung Leuser. Lalu amenity (kenyamanan) dalam wujud keberadaan gazebo, musollah dan toilet. Kemudian accessibility tergambar dari penyediaan akses jalan yang nyaman. Terakhir yaitu ancillary (kenyamanan) dengan keberadaan Gedung Tiket yang sekaligus dijadikan sebagai Tourist Information Centre.

Kata Kunci: Strategi pengembangan, Objek Wisata, Wisatawan.

Abstract

the purpose of this research is to know development strategy tourist attraction to increase the number of tourist visits. Based on the SWOT analysis carried out on the Ketambe tourist attraction, there are SO, WO, ST, and WT strategies that can be used by the Southeast Aceh Regency Tourism and Sports Office as a way or solution to accelerate the development of the Ketambe tourist attraction. In addition, the development and development carried out prioritizes the use of 4 development strategies, namely attraction (main attraction) in the form of a river, rafting rides, and the existence of Gunung Leuser National Park. Then amenity (comfort) in the form of a gazebo, prayer room, and toilet. Then accessibility is reflected in the provision of comfortable road access. The last is ancillary (comfort) with the existence of the Ticket Building which is also used as a Tourist Information Center to increase the number of tourist visits.

Keywords: Development strategy, Tourist object, tourist.

Pendahuluan

Aceh Tenggara memiliki begitu banyak potensi keindahan alam yang akan sangat disayangkan jika tidak dioptimalkan dengan baik (Fathoni, 2020). Salah satu diantaranya adalah objek wisata Ketambe dengan daya tarik sungai Lawe Ales yang begitu indah, dan disebelah sungai itu pun ada Taman Nasional Gunung Leuser yang begitu asri. Potensi yang dimiliki Ketambe ini tentunya sangat sayang jika pengembangannya tidak dioptimalkan oleh pihak Dinas Pariwisata dan Olahraga Aceh Tenggara dan masyarakat sekitar. Adanya indikasi kurangnya kecakapan pemerintah

dalam hal pengembangan objek wisata Ketambe. Yang dimaksud dengan kurangnya kecakapan di sini yaitu pemerintah kurang mampu mengoptimalkan beberapa aspek. Terlihat dari kecepatan perkembangan yang memang ada namun cenderung lambat bila dibandingkan objek-objek wisata lain serta minimnya promosi yang dilakukan baik itu dari media online maupun offline(Oktaviyani, 2020). Demikianlah alasan penelitian ini dilakukan. Yakni untuk menganalisis seperti apa strategi pengembangan yang dilakukan oleh dinas terkait terhadap objek wisata Ketambe(Rachmawati & Pasaribu, 2022). Menganalisisnya dengan menggunakan matrix SWOT (strength, weakness, opportunity, threat), untuk kemudian ditemukan solusi-solusi yang kiranya dapat menjadi jalan keluar atau solusi pengembangan untuk membuat objek wisata Ketambe menjadi objek wisata yang lebih baik lagi yaitu dengan kunjungan wisatawan yang lebih banyak. Strategi perkembangan dalam penelitian ini yaitu serangkaian cara yang dilakukan pengembang atau dalam hal ini yaitu Dinas Pariwisata dan Olahraga Aceh Tenggara dalam mengembangkan objek wisata Ketambe untuk menarik lebih banyak wisatawan(SAPUTRA, 2020). Cara-cara yang mereka lakukan tidak lepas dari 4 aspek utama, yakni daya tarik (attraction), kenyamanan (amenity), akses jalan (accessibility) dan aspek tambahan (ancilliary). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rinaldi, 2022) yang berjudul Perencanaan Strategis Pengembangan Objek Wisata Pemandian Alam Aek Sijorni Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Selatan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa perencanaan strategis yang digunakan Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Selatan terhadap pengembangan kawasan objek wisata pemandian alam Aek Sijorni adalah masih belum terlaksana dengan optimal(Zahrani & Mubarak, 2022). Hal ini dikarenakan karena masih banyak kendala yang dihadapi yaitu masih lemahnya SDM yang dimiliki Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Selatan dalam hal pengembangan objek wisata, dana masih terbatas, dan masih kurangnya kesadaran serta partisipasi masyarakat akan potensi objek wisata yang ada. Dari sisi sosialnya, kegiatan pariwisata akan memperluas kesempatan tenaga kerja, baik dari kegiatan pembangunan prasarana maupun sektor usaha yang langsung dan tidak langsung. Yang dimaksud perluasan kesempatan tenaga kerja dari kegiatan pembangunan prasarana salah satunya dapat diketahui dari contoh berikut. Contohnya yaitu tempat bermain untuk anak-anak yang sekiranya berbahaya jika dibiarkan bermain di sungai. Dan menara atau tempat pengawas di tepi sungai sebagaiantisipasi jika terjadi kecelakaan. Objek Wisata Alam Ketambe terletak di Taman Nasional Gunung Leuser, Kabupaten Aceh Tenggara(Desky, 2021) . Lokasinya yang ada di kaki Gunung Leuser yang merupakan hutan tropis Taman Nasional Indonesia tentu mengindikasikan tempat ini sangat berpotensi untu dikembangkan menjadi objek wisata kelas dunia yang akan menarik banyak wisatawan(Kuswanda, 2018). Bukan hanya itu, di bagian tengah objek wisata ini ada sebuah sungai induk bernama Sungai Alas(AMRI, 2019). Namanya diambil dari nama suku yang mendiami daerah tersebut. Selain sejumlah kelebihanannya, objek wisata alam Ketambe ini juga mempunyai sejumlah kekurangan. Hal yang paling utama yaitu minimnya promosi yang dilakukan, baik dari media online maupun media offline serta kurangnya prasarana hiburan untuk anak-anak kecil yang sekiranya berbahaya jika dibiarkan bermain di sungai. Sekali lagi ditekakan bahwa jika semua mampu optimalkan dengan baik dan benar-benar bisa meningkatkan angka kunjungan wisatawan secara signifikan, maka pasti bisa menunjang perekonomian masyarakat sekitar secara signifikan. Bahkan tidak berlebihan bila dikatakan Wisata Ketambe, yang identik dengan keberadaan sungai indah yang dikelilingi Taman Nasional Gunung Leuser yang masih sangat asri dapat berubah menjadi destinasi unggul kelas dunia.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Strategi Pengembangan Objek Wisata Ketambe untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Untuk menganalisis dan memperbaiki kekurangan-kekurangan, penting diadakan penelitian terkait strategi pengembangan yang akan dan yang sudah dilakukan. Agar dapat dilakukan perbaikan demi memajukan objek wisata Ketambe.Strategi pengembangan yang sudah dilakukan diantaranya seperti pembangunan jalan aspal yang sebelumnya masih berbatu, pembaharuan gazebo, pemugaran kembali gapura, serta pembangunan Gedung Pertemuan Bustanul Arifin. Hal-hal demikian jelas termasuk pada aspek strategi pengembangan yang menguatkan aspek amenity dan accessibility yaitu aspek kenyamanan dan jalan menuju objek wisata(Siti, 2022).

Metode Penelitian

Metode penelitian dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu pendekatan pemecahan masalah dengan berdasarkan uraian yang tidak berwujud angka, dilakukan di Objek Wisata Ketambe, Aceh Tenggara(Hamid, 2021). penulis melakukan pengumpulan data berdasarkan dengan sumber data primer adalah data yang didapatkan langsung dari para informan yang berkaitan dengan objek yang diteliti,yaitu dari pihak dinas pariwisata selaku pengelola, masyarakat yang ikut serta mengelola dilokasi wisata dan pengunjung objek wisata(Misra, 2022). Data sekunder yang sumbernya tidak langsung dari para informan penelitian yaitu dengan cara membaca buku, jurnal, artikel, data dari internet, skripsi maupun tesis penelitian terdahulu(Yulvia, Rum, & Syamsuddin, 2022). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi yaitu kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya(Prasasti, Mulyadi, & Elan, 2022). Dalam melakukan pengamatan, peneliti mengadakan pendekatan dengan subjek penelitian untuk mendapatkan informasi yang akurat dari subjek penelitian tersebut. Interview atau wawancara adalah proses serangkaian tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait langsung dengan pokok permasalahan(Ompusunggu & Cece, 2022). Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang kadang-kadang disertai jawaban alternatif dari informan dengan maksud agar pengumpulan data lebih terarah kepada tujuan penelitian. Dokumentasi penelitian ini dilakukan dengan memperoleh informasi yang didapat dari lapangan yang hubungannya erat dengan penelitian yang dilakukan juga membaca literatur untuk dijadikan landasan teori dalam penulisan skripsi ini(Hermawan, 2019).

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Pada bab ini peneliti menguraikan dan menerangkan data dan hasil penelitian yang telah dirumuskan pada Bab I. Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan tehnik wawancara mendalam secara langsung sebagai bentuk pencarian dan dokumentasi langsung di lapangan. Penelitian ini berfokus pada Strategi Pengembangan Objek Wisata Ketambe untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan(Yunus, 2021). Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif yang pendekatan pemecahan masalah dengan berdasarkan uraian yang tidak berwujud angka, yang datanya menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh dari masyarakat dan pengunjung serta menggunakan data sekunder yang diperoleh dari buku, surat kabar, arsip dan dokumen lainnya.

Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini melibatkan informan kunci yaitu Sekretaris umum Dinas Pariwisata Dan Olahraga Aceh Tenggara dan karyawannya untuk mendapatkan informasi akurat tentang strategi pengembangan objek wisata ketambe untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di lokasi objek wisata ketambe. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan mendatangi kantor Dinas Pariwisata yang ada di aceh tenggara dan juga meminta surat penelitian resmi dari kantor Dinas Pariwisata Aceh Tenggara untuk melakukan penelitian ini. Peneliti juga mendatangi lokasi objek wisata Ketambe dengan melakukan wawancara dengan para pengelola dan masyarakat yang ada di lokasi objek wisata.

Hasil wawancara

a. Ibu Elyulizar, SS,. M.Si (Sekretaris Umum Dinas Pariwisata dan Olahraga Aceh Tenggara)

Melalui Bu Elyulizar peneliti mendapati sejumlah informasi tentang objek wisata Ketambe. Diantaranya diketahui bahwa yang menjadi objek utama dalam objek wisata Ketambe adalah keberadaan sungai yang dekat dengan lokasi konservatif Orangutan. Selain itu juga diketahui bahwa yang mengoperasikan objek wisata Ketambe paling banyak berasal dari warga sekitar. Kemudian juga diketahui bahwa salah satu pengembangan yang paling baru adalah pembangunan Aula Bustanul Arifin dan renovasi gapura.

b. Siti Aisyah (Pengunjung Objek Wisata Ketambe)

Melalui penuturan Aisyah, peneliti mendapati sejumlah informasi diantaranya yaitu perspektif awalnya tentang objek wisata Ketamba yaitu sungai yang sejuk dengan latar belakang sungai yang masih asri. Diketahui juga bahwa objek wisata Ketambe merupakan tempat wisata yang aman. Ia mengemukakan perlunya ada lifeguard atau penjaga untuk mengantisipasi kecelakaan yang terjadi di sungai.

c. Sri Ayundari (Pengunjung Objek Wisata Ketambe)

Melalui penuturan Ayundari, peneliti mendapatkan sejumlah informasi. Diantaranya yakni perspektifnya tentang objek wisata Ketambe sebagai wisata alam dengan sungai sejuk dan segar di tengah hutan. Didapati pula informasi bahwa objek wisata Ketambe minim tempat sampah. Kemudian diketahui pula bahwa akses jalan ke objek wisata Ketambe sudah diaspal, bisa dilalui motor dan mobil.

d. Zulkifli (Pengunjung Objek Wisata Ketambe)

Peneliti mendapatkan sejumlah informasi dari tuturan Zulkifli. Diantaranya yakni perspektifnya tentang objek wisata Ketambe yaitu sungai dangkal yang segar dan arung jeram. Diketahui pula informasi bahwa sewaktu kecil ia sering berkunjung ke sana bersama teman-temannya. Dan kali ini ia datang lagi dengan tujuan menghilangkan kepenatan setelah sibuk berkuliah di Medan. Didapati pula informasi bahwa objek wisata Ketambe merupakan tempat yang aman. Diketahui juga bahwa di objek wisata Ketambe minim tempat sampah. Selain itu ia juga mengharapkan keberadaan foodcourt tempat wisatawan membeli makanan.

e. Salman Agamsyah (Masyarakat Sekitar Objek Wisata Ketambe)

Dari penuturan Pak Salman, peneliti mendapati sejumlah informasi. Diantaranya yakni semasa ia muda dulu, jalan ke objek wisata belumlah baik. Gedung-gedung pertemuan juga belum ada, begitu pula gazebo dan gapura. Diketahui pula bahwa dulu pinggiran objek wisata Ketambe dipenuhi belukar dan pepohonan lebat, namun kini sudah

lebih terbuka. Ditemukan pula informasi bahwa ia juga menjalankan peran di objek wisata itu yakni sebagai pedagang yang menyediakan berbagai kebutuhan para wisatawan. Baik itu makanan, minuman, obat dan lain-lain. Informasi lainnya yakni ia berpendapat bahwa objek wisata Ketambe merupakan tempat yang aman.

Kesimpulan

Objek wisata Ketambe dengan kondisi alam yang masih alami, arus sungai yang menantang dan berbatasan langsung dengan taman nasional gunung lauser sangat potensial untuk dikembangkan apabila dikelola secara maksimal oleh pihak dinas pariwisata. Dimana alamnya masih asri, arusnya sungai yang mengalir menantang juga sejuk, jernih dan dingin. Menarik untuk dikunjungi dan mampu memberikan kenyamanan bagi pengunjungnya. Memamfaatkan bantuan dari pemerintah daerah untuk mengiklankan objek wisata Ketambe terutama yang berkaitan dengan event kompetisi arung jeram yang juga menonjolkan keindahan objek wisata ketambe sebagai tempat yang cocok untuk melepas stress melakukan atraksi arum jeram, dan meningkatkan sumber daya manusia objek wisata dengan pelatihan, diklat dan lainnya sehingga pekerja dapat memberi pelayanan yang membuat wisatawan nyaman, memperbanyak fasilitas kebersihan agar semakin menarik minat masyarakat untuk datang healing di lokasi wisata yang bersih, melengkapi prasarana, melakukan promosi online dan offline. mengotimalkan daya tarik natural dari objek wisata sehingga meminimalkan keperluan pembangunan yang bisa mengubah bentuk alami objek wisata. Saran yang peneliti ingin sampaikan dalam penelitian ini adalah diperlukan adanya strategi pengembangan maximal serta adanya dukungan masyarakat yang berada didaerah objek wisata. Diharapkan pihak Dinas Pariwisata dan Olahraga Kabupaten Aceh Tenggara terus melakukan pengembangan dan pembangunan segala hal yang berkaitan dengan pariwisata menggunakan analisis SWOT.

BIBLIOGRAFI

- AMRI, SAIFUL. (2019). PERANCANGAN PANCORAN WATERFRONT CITY SEBAGAI PENGEMBANGAN KAWASAN OBYEK WISATA RUANG TERBUKA. *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Sains Dan Tekhnologi*, 1(1), 352.
- Desky, M. Hasbi. (2021). *Upaya Pengembangan Objek Wisata Alam di Ketambe Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara*. UNIMED.
- Fathoni, Muhammad Anwar. (2020). Potret Industri Halal Indonesia: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 428–435.
- Hamid, Abdul. (2021). *Analisis Menabung Masyarakat Dalam Penerapan Qanun Lembaga Keuangan Syariah Aceh No. 11 Tahun 2018 (Studi Kasus Masyarakat Aceh Tenggara)*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Hermawan, Iwan. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran.
- Kuswanda, Wanda. (2018). *Konservasi dan ekowisata gajah: sebuah model dari KHDTK Aek Nauli*. PT Penerbit IPB Press.
- Misra, Eva Diana. (2022). *ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGEMBANGAN WISATA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Wisata Muncak Temianganhill, Desa Trimulyo, Kec. Gedung Surian, Kab. Lampung Barat)*. UIN RADEN INTAN

LAMPUNG.

- Oktaviyani, Tety Eka. (2020). *Analisis Strategi Pemasaran Terhadap Pengelolaan Wisata Telaga Sarangan Di Kabupaten Magetan*. IAIN PONOROGO.
- Ompusunggu, Darmayanti, & Cece, Cece. (2022). Pengembangan Dan Pengelolaan Fasilitas Objek Wisata Pemandian Alam Kecamatan Namorambe. *CIVITAS: Jurnal Studi Manajemen*, 4(1).
- Prasasti, Putri, Mulyadi, Sima, & Elan, Elan. (2022). ANALISIS PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN TEMA TRANSPORTASI DALAM SETTING KELAS INKLUSIF DI PAUD AN-NAIM. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, 6(2), 170–174.
- Rachmawati, Eva, & Pasaribu, Angelina. (2022). Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat Di Kawasan Wisata Lawe Gurah, Taman Nasional Gunung Leuser. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 16(1), 15–32.
- SAPUTRA, IQBAL. (2020). *STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA ACEH DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGARA*.
- Siti, Nur Fajar Fatimah. (2022). *STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA ALAM DI DESA GERDUREN KECAMATAN PURWOJATI KABUPATEN BANYUMAS*. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri.
- Yulvia, Yulvia, Rum, Muhammad, & Syamsuddin, Syamsuddin. (2022). *PEMANFAATAN MENDELEY SEBAGAI MANAJEMEN REFERENSI PADA PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN SAINS INFORMASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Yunus, M. Abbas. (2021). Strategi Pengembangan Desa Wisata Ekologis Tangkahan Didesa Namo Sialang, Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat Propinsi Sumatera Utara. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 2(2), 357–365.
- Zahrani, Nada, & Mubarak, Adil. (2022). ANALISIS SWOT UNTUK STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA GEOPARK SILOKEK DI NAGARI SILOKEK OLEH DINAS PARIWISATA PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN SIJUNJUNG. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 5(1), 387–393.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.